

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**RELASI ANTARA MOTIF PERJANJIAN NAMA YHWH DALAM KITAB
KELUARAN DAN KONSEP RŪAH YHWH DALAM KITAB NABI-NABI
PERJANJIAN LAMA**



Malang, Jawa Timur

Juni 2022

ABSTRAK

Sastra Hadinata, Jeanny, 2022. *Relasi antara Motif Perjanjian Nama YHWH dalam Kitab Keluaran dan Konsep Rûah YHWH dalam Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Biblika, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Ferry Yefta Mamahit, Ph.D. Hal. xi, 153.

Kata Kunci: motif perjanjian, nama YHWH, *rûah* YHWH, Nabi-Nabi, Roh Kudus.

Pada dasarnya, gereja mengakui Roh Kudus sebagai pribadi dari Allah Tritunggal yang setara dengan Allah Bapa, dan Yesus Kristus. Sayangnya, dalam praksisnya, gereja cenderung mengabaikan pengajaran tentang Roh Kudus. Sering kali, gereja hanya mengasosiasikan Roh Kudus dengan karunia-karunia Roh atau bahkan fenomena berbahasa lidah yang sifatnya ekstatik. Tak jarang, hal tersebut menimbulkan sifat “berhati-hati” yang kurang tepat dalam memahami keterlibatan Roh Kudus dalam kehidupan spiritual orang percaya baik penyembahan secara individual maupun komunal dalam gereja. Hal tersebut mungkin terjadi sebagai akibat kurangnya pemahaman akan peranan Roh Kudus dalam relasi perjanjian Allah Tritunggal dan umat-Nya. Minimnya literatur yang membahas Roh Kudus dari perspektif Perjanjian Lama juga menjadi alasan kurangnya pemahaman orang percaya tentang keberadaan dan peranan aktif-Nya sejak masa sebelum Pentakosta.

Penulis berargumen bahwa Perjanjian Lama seharusnya dapat menunjukkan peranan Roh Kudus dalam kehidupan umat percaya terutama dalam relasi perjanjian dengan Allah. Dalam narasi “Keluaran” yang menjadi awal terbentuknya Israel sebagai sebuah bangsa, Allah mewahyukan diri-Nya melalui nama-Nya, “YHWH.” Nama tersebut sering muncul di sepanjang Kitab Suci Perjanjian Lama. Penulis berasumsi bahwa nama tersebut merupakan salah satu elemen utama dalam motif perjanjian yang digunakan para penulis Kitab Suci, termasuk para nabi, untuk memberi penekanan bagi pesan mereka. Kemunculan motif perjanjian nama tersebut dapat menjadi penerang bagi pemahaman para nabi terhadap konsep “Roh TUHAN” dalam konteks perjanjian.

Melalui studi eksegetikal dengan analisa historis dan etimologis terhadap nama “YHWH” dan kata “*rûah*,” penulis akan melihat keterkaitan konsep nama dan kata tersebut serta pengaruhnya bagi para nabi. Untuk menemukan makna teologis dari nama “YHWH” dan kata “*rûah*,” penulis akan melakukan studi intertekstualitas dengan analisa literaris-kanonikal terhadap kemunculan nama dan kata tersebut dalam konteks kitab Keluaran dan Nabi-Nabi. Hasil dari analisa kemunculan nama “YHWH” dalam kitab Keluaran dan kata “*rûah*” dalam kitab Nabi-Nabi menunjukkan signifikansi teologis keduanya bagi umat Israel. Hasil analisa nama YHWH menghasilkan motif perjanjian nama tersebut yang terdiri dari tiga formula yaitu: formula perjanjian (“Kamu/mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allahmu/Allah mereka”), identifikasi diri (“Akulah YHWH, Allahmu”), dan

rekognisi (“supaya kamu/mereka mengetahui bahwa Akulah YHWH”). Kemunculan motif perjanjian nama tersebut dalam teks-teks kenabian menunjukkan bahwa Roh TUHAN adalah pribadi ilahi yang berperan aktif dalam relasi perjanjian Allah dengan umat-Nya, baik sebagai penggenap perjanjian yang baru, sebagai meterai kepemilikan, maupun sebagai agen pemulihan bagi umat-Nya.

Pemahaman para nabi mengenai konsep Roh TUHAN dalam relasi perjanjian yang ditunjukkan oleh motif nama YHWH menjadi dasar bagi pemahaman para rasul mengenai konsep Roh Kudus dalam Perjanjian Baru. Melalui penelitian ini, penulis menunjukkan bahwa motif perjanjian nama YHWH merupakan salah satu alat literaris yang signifikan untuk melihat konsep Roh TUHAN dalam Kitab Nabi-Nabi. Selain itu, melalui penelitian ini, penulis juga menunjukkan bahwa Roh Kudus berperan aktif dalam kehidupan umat-Nya, terutama dalam relasi perjanjian dengan Allah, sejak Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru.



UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui penulisan tesis ini, penulis menemukan diri penulis sejatinya adalah seekor domba yang lemah, rapuh, dan tak berdaya. Bagaikan sedang berjalan dalam lembah kekelaman, ada satu masa di mana penulis seolah terhenti langkahnya. Ada rasa takut dan cemas untuk melanjutkan perjalanan, tetapi syukur kepada Allah Tritunggal, yang tidak pernah meninggalkan penulis. Melalui Kitab Suci, Dia menyatakan “Akulah TUHAN, Allahmu, janganlah takut!” Dalam ritme kasih karunia-Nya, Dia—Sang Gembala Agung—menyertai, menuntun dan memampukan penulis untuk kembali melangkah dan menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari perjalanan panggilan yang dipercayakan-Nya. Karena itu, ucapan syukur terbesar dan terutama penulis adalah bagi Allah Tritunggal yang, oleh kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, telah menyelamatkan penulis dan yang, oleh kuasa Roh Kudus, telah memeteraikan penulis sebagai milik kepunyaan-Nya.

Penulisan tesis ini tidak lepas dari dukungan dan doa dari orang-orang yang Dia hadirkan dalam kehidupan penulis. Pertama, keluarga dan para sahabat. Penulis berterima kasih kepada mama, Ibu Lie Lian Moy—adik dan adik ipar penulis, Handi dan Yentina—juga anak mereka, Joyceline—yang dengan kasih selalu mendukung dan mendoakan penulis. Selanjutnya, kepada keluarga besar Agape, sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan menyemangati penulis menjalani panggilan ini. Lalu, kepada GI. Lelawati, yang telah membimbing penulis dalam menjalani panggilan sebagai

murid Kristus, yang juga telah menghadirkan “donatur anonim” selama tiga semester pertama sehingga penulis dapat melangkahkan kaki untuk studi di SAAT.

Kedua, keluarga besar SAAT. Penulis berterima kasih kepada Bp. Ferry Y. Mamahit, selaku dosen pembimbing, yang telah menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian ini dan yang telah memberi semangat dan dukungan bagi penulis. Terima kasih juga untuk bimbingannya dalam membukakan pengetahuan penulis mengenai kerangka perjanjian, nama YHWH dan juga keterkaitannya dengan Roh Kudus dari perspektif PL. Selanjutnya, kepada: Bp. Richard Konieczny yang melalui kelas-kelasnya telah menumbuhkan kecintaan penulis terhadap nama YHWH, juga kekayaan dan kedalaman metanarasi Alkitab, Ibu Melly Auw selaku konselor dan mentor yang membimbing penulis untuk menemukan diri sendiri di hadapan Allah dan mendorong penulis untuk terus berjuang, Bp. Chandra Wim dan keluarga yang selalu mendoakan dan menyemangati penulis, juga seluruh bapak ibu dosen dan staff STT SAAT. Penulis juga bersyukur untuk teman-teman Masta Arpeggio terkasih, seluruh teman-teman asrama dan teman-teman masta 2013-2021 yang telah menjadi bagian dalam pembentukan penulis di SAAT.

Ketiga adalah komunitas Gereja Kristen Injili Indonesia, gereja tempat penulis mengenal dan menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juru Selamat pribadi dan bertumbuh dalam iman kepada-Nya sejak kecil. Penulis berterima kasih kepada Pdt. Andri Mawan, para hamba Tuhan dan majelis, rekan-rekan guru Sekolah Minggu, dan teman-teman lain di gereja yang dengan setia memberi dukungan, semangat, dan doa bagi penulis. Akhir kata, segala perbuatan yang telah dan akan dilakukan Allah Tritunggal bagi dan melalui penulis adalah untuk kemuliaan nama-Nya, supaya penulis dan semua orang tahu bahwa Dialah, TUHAN, Allah kita!

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| Latar Belakang Masalah | 1 |
| Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian | 6 |
| Batasan Masalah | 8 |
| Batasan Istilah | 9 |
| Metodologi Penelitian | 11 |
| Struktur/Sistematika Penulisan | 12 |
| BAB 2 MOTIF PERJANJIAN NAMA YHWH DALAM KITAB KELUARAN | 14 |
| Tinjauan Historis dan Etimologis terhadap Nama YHWH | 15 |
| Signifikansi Nama Ilahi dalam Alkitab | 15 |
| Tinjauan Historis terhadap Nama YHWH dalam Konteks TDK | 18 |
| Tinjauan Etimologis terhadap Nama YHWH | 22 |
| Tinjauan Teologis Nama YHWH dalam Kitab Keluaran | 25 |
| Nama YHWH dalam Keluaran 3:13-15 | 26 |
| Nama YHWH dalam Keluaran 6:1-7 | 28 |
| Nama YHWH dalam Keluaran 34:6-7 | 32 |
| Makna Teologis dari Nama YHWH | 34 |

| | |
|---|----|
| Motif Perjanjian Secara Umum | 38 |
| Perjanjian dalam Konteks TDK dan PL | 38 |
| Motif Perjanjian | 43 |
| Motif Perjanjian Nama YHWH dalam Kitab Keluaran | 45 |
| Ringkasan | 47 |
| | |
| BAB 3 KONSEP <i>RŪAH</i> YHWH DALAM KITAB NABI-NABI | |
| PERJANJIAN LAMA | 49 |
| Tinjauan Historis terhadap Kata <i>Rûah</i> (רוּחַ) | 49 |
| Kata <i>Rûah</i> (רוּחַ) dalam Konteks TDK | 49 |
| Kata <i>Rûah</i> (רוּחַ) dalam Perjanjian Lama | 52 |
| Tinjauan Etimologis terhadap Kata <i>Rûah</i> (רוּחַ) | 56 |
| Kemunculan Kata <i>Rûah</i> dalam Kitab Nabi-Nabi | 61 |
| <i>Rûah</i> YHWH dalam Kitab Yesaya | 62 |
| <i>Rûah</i> YHWH dalam Kitab Yeremia | 69 |
| <i>Rûah</i> YHWH dalam Kitab Yehezkiel | 73 |
| <i>Rûah</i> YHWH dalam Kitab Dua Belas Nabi | 77 |
| Konsep Teologis <i>Rûah</i> YHWH dalam Kitab Nabi-Nabi | 86 |
| Ringkasan | 90 |
| | |
| BAB 4 RELASI ANTARA MOTIF PERJANJIAN NAMA YHWH DALAM | |
| KITAB KELUARAN DAN KONSEP RUAH YHWH DALAM KITAB | |
| NABI-NABI PERJANJIAN LAMA | 92 |
| Perjanjian Sinai dan Pemberitaan Para Nabi | 93 |

| | |
|---|-----|
| Relasi antara Motif Perjanjian Nama YHWH dalam Kitab Keluaran dan Konsep <i>Rûah</i> YHWH dalam Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama | 99 |
| Nama dan Roh TUHAN sebagai Tanda Eksistensi Ilahi | 100 |
| Nama dan Roh TUHAN sebagai Tanda Kehadiran Ilahi | 104 |
| Nama dan Roh TUHAN sebagai Meterai dalam Perjanjian | 109 |
| Nama dan Roh TUHAN sebagai Tanda Penghukuman dan Pemulihan dalam Ikatan Perjanjian | 113 |
| Nama dan Roh TUHAN sebagai Tanda Perjanjian yang Baru | 116 |
| Relasi antara Nama YHWH dan Roh TUHAN dalam Perspektif Perjanjian Baru | 119 |
| Nama YHWH dan Nama Yesus | 119 |
| Roh TUHAN, Roh Yesus Kristus, dan Roh Kudus | 126 |
| Roh Kudus sebagai Pribadi yang Ilahi | 129 |
| Roh Kudus sebagai Penggenapan Perjanjian yang Baru | 131 |
| Roh Kudus sebagai Kehadiran Ilahi Allah | 133 |
| Roh Kudus sebagai Meterai Kepemilikan dalam Perjanjian Baru | 135 |
| Roh Kudus sebagai Agen Ilahi dalam Keselamatan | 136 |
| Ringkasan | 138 |
| BAB 5 PENUTUP | 140 |
| Kesimpulan | 140 |
| Saran Penelitian Lanjutan | 144 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 146 |

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam pendahuluan salah satu makalahnya, Daniel I. Block mengutarakan bahwa beberapa cabang ilmu teologi sering kali mengabaikan Perjanjian Lama (PL) sebagaimana yang terjadi pada pneumatologi (doktrin Roh Kudus). Pneumatologi sejatinya adalah doktrin yang berasal dari Perjanjian Baru (PB) tetapi ia menyayangkan bahwa seringkali teks-teks PL kemudian diabaikan dan hanya diperlakukan sebagai pendahuluan atau analogi, sedangkan fokus utamanya hanya pada PB.¹ Wood juga pernah mengungkapkan hal serupa bahwa banyak buku-buku mengenai Roh Kudus hanya menampilkan teks-teks PB secara eksklusif dan jika PL ada disebutkan pun, hanya selewat lalu atau sebagai pembanding saja.² Hildebrandt mengungkapkan kegelisahan yang sama. Ia melihat bahwa semakin banyak literatur yang membahas mengenai Roh Kudus tetapi latar belakang PL sering kali diabaikan atau hanya disurvei secara singkat.³ Dua tahun kemudian, Block kembali mengatakan

¹Daniel I. Block, "The Prophet of the Spirit: The Use of RWH in the Book of Ezekiel," *Journal of the Evangelical Theological Society* 32, no. 1 (Maret 1989): 27–49.

²Leon J. Wood, *The Holy Spirit in the Old Testament* (Grand Rapids: Zondervan, 1978), 7.

³Wilf Hildebrandt, *An Old Testament Theology of the Spirit of God* (Peabody: Hendrickson, 1995), xvi.

bahwa sekalipun sudah lebih banyak bermunculan tulisan-tulisan tentang Roh Kudus dalam PL namun tidak ada banyak perubahan mengenainya.⁴ Dalam melakukan tinjauan literatur, penulis juga menemukan bahwa memang ada banyak literatur yang membahas tentang Roh Kudus, namun sedikit yang membahasnya dari perspektif PL.

Selain itu, penulis juga mengamati adanya kecenderungan gereja-gereja saat ini, terutama gereja dengan ekstrem tertentu, untuk mengabaikan pengajaran akan Roh Kudus. Pemberitaan atau pengajaran mengenainya hanya muncul pada saat-saat tertentu, misalnya pada peringatan hari Pentakosta. Asosiasi Roh Kudus dengan fenomena berbahasa lidah/Roh juga kerap menimbulkan sikap berhati-hati yang kurang tepat dalam memahami peranan Roh Kudus dalam kehidupan spiritual umat-Nya, baik secara individual maupun komunal.

Pemahaman yang kurang tepat terhadap Roh Kudus ini juga telah membuat umat Kristen sering kali memberi porsi yang lebih kecil terhadap peranan Roh Kudus dalam sejarah keselamatan dibanding Yesus Kristus. Padahal, sebagai pribadi Allah Tritunggal, Roh Kudus setara dengan Allah Bapa dan Yesus Kristus. Roh Kudus sering kali hanya diasosiasikan dengan karunia-karunia Roh atau fenomena berbahasa lidah yang sifatnya ekstatik. Padahal, Roh Kudus memiliki peran yang lebih daripada itu. Dia adalah pribadi Allah Tritunggal yang peranannya sama signifikan dengan Yesus Kristus dan Allah Bapa dalam relasi perjanjian antara Allah dan umat-Nya.

Permasalahan tersebut membuat penulis melihat adanya kebutuhan untuk melakukan sebuah penelitian terhadap peranan Roh Kudus dalam relasi umat Kristen dengan Allah. Kecenderungan persepsi mengenai keterkaitan Roh Kudus hanya

⁴Daniel I. Block, "Empowered by the Spirit of God: The Holy Spirit in the Historiographic Writings of the Old Testament," *Southern Baptist Theological Journal* 1, no. 1 (Spring 1997): 42.

dengan Pentakosta, karunia-karunia Roh dan berbahasa Roh membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dari perspektif Perjanjian Lama. Penulis tertarik meneliti peranan Roh Kudus dalam Perjanjian Lama khususnya dalam relasi perjanjian antara Allah dan umat-Nya. Penulis meyakini bahwa Roh Kudus bukan pribadi yang baru muncul setelah kenaikan Yesus Kristus, tetapi Dia sudah berperan aktif dalam kehidupan umat-Nya sejak masa Perjanjian Lama.

Pada masa Perjanjian Lama, relasi perjanjian antara Allah dan umat Israel dimulai dalam narasi kitab Keluaran, ketika Dia membawa mereka keluar dari perbudakan di Mesir. Peristiwa tersebut menjadi narasi awal terbentuknya umat pilihan, yang tidak terlepas dari pewahyuan diri Allah sebagai tokoh utama dari narasi tersebut. Narasi perjanjian Allah dengan Israel dimulai ketika Dia mewahyukan diri-Nya kepada Musa melalui pernyataan nama-Nya yang istimewa dalam Keluaran 3:13-15. Nama yang dinyatakan tersebut telah menjadi nama personal Allah yang signifikan bagi pemahaman teologis umat Israel. Mengenai nama personal ini, Surls mengatakan bahwa *“God’s exclusive personal name affirms the fundamental fact of revelation—The book of Exodus makes clear that God took the initiative to reveal a name to which his people could attach their understanding of his character.”*⁵ Artinya, nama personal Allah yang dinyatakan oleh inisiatif Allah merupakan dasar yang penting bagi pemahaman umat terhadap karakter-Nya. Manusia tidak memberi nama kepada Allah. Sebaliknya, Dia menamai diri sendiri dan melalui nama tersebut, umat-Nya dapat mengenal siapa Dia.

⁵Austin Surls, *Making Sense of the Divine Name in the Book of Exodus: From Etymology to Literary Onomastics*, Bulletin for Biblical Research Supplements 17 (Winona Lake: Eisenbrauns, 2017), 202.

Allah memperkenalkan nama-Nya kepada Musa dalam Keluaran 3:14-15. YHWH, itu adalah nama-Nya untuk selamanya dan sebutan-Nya turun temurun (ay. 15). Sebelum memperkenalkan nama-Nya, Dia menyebutkan sebuah kalimat “AKU ADALAH AKU,” *'ehyeh 'ăšer 'ehyeh* (אֶהְיֶה אֲשֶׁר אֶהְיֶה). Pernyataan Allah kepada Musa di dalam Keluaran 3:14-15 tentang nama-Nya tersebut telah menghasilkan banyak diskusi dan penelitian yang masih berlangsung dan tetap relevan sampai sekarang ini.

Penyingkapan nama ilahi ini adalah hal yang penting bagi umat Allah di sepanjang sejarah mereka. Kooten berpendapat bahwa nama YHWH dan pewahyuannya merupakan tema utama yang muncul di sepanjang kitab-kitab Perjanjian Lama, masa Yudaisme awal dan masa awal kekristenan.⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa nama tersebut memiliki signifikansi teologis. Salah satu signifikansi teologisnya adalah keterkaitannya dengan perjanjian yang dibuat Allah dengan umat-Nya Israel. Nama ini hadir dalam setiap perjanjian dalam Alkitab dan dengan setiap elemen perjanjian lainnya, nama tersebut menjadi pusat dari pesan yang muncul berulang-ulang dalam sebuah perjanjian.⁷ Menurut Surls, nama YHWH perlu dipahami secara literaris dalam konteks narasi di mana nama tersebut muncul. Karena itu, ia melakukan penelitian onomastika literaris terhadap nama tersebut.⁸ Dari

⁶Geurt Hendrik van Kooten, *The Revelation of the Name YHWH to Moses: Perspectives from Judaism, the Pagan Graeco-Roman World, and Early Christianity* (Leiden: Brill, 2006), xiii.

⁷Eduardo Folster Eli, “The Presence of the Covenant Motif in Hosea: An Intertextual Approach for the Last Oracle in the Book,” *Jewish Bible Quarterly* 45, no. 1 (Januari 2017): 34–42.

⁸Surls, *Making Sense of the Divine Name*, 26-27. Onomastika Literaris adalah sebuah studi yang meneliti mengenai asal usul dan bentuk sebuah nama namun dalam kaitannya secara literaris dalam sebuah teks. Nama YHWH tidak cukup dipahami secara etimologis. Pembacaan secara onomastika literaris terhadap kitab Keluaran menunjukkan bagaimana nama Allah berkaitan dengan karakter ilahi-Nya. Nama itu dapat dipahami secara linguistik dalam aspek literalnya namun dapat juga sebagai simbol dari karakter YHWH sendiri, tergantung dari teks dimana nama tersebut muncul.

konteks narasi kitab Keluaran, ia menemukan bahwa nama tersebut dapat dilihat sebagai pasak onomastika yang di atas nama tersebut Dia menggantungkan seluruh tindakan *salvific* (keselamatan)-Nya.⁹ Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penulis melihat adanya signifikansi teologis yang khusus dari pewahyuan nama YHWH dalam konteks narasi perjanjian. Jika hal ini menjadi fundamental bagi pewahyuan diri-Nya, maka penulis berasumsi bahwa nama tersebut dapat menjadi penerang bagi pemahaman terhadap konsep Roh Kudus dalam Perjanjian Lama yang masih gelap.

Dalam Perjanjian Lama, istilah “Roh Kudus” hanya muncul tiga kali. Satu kali dalam kitab Mazmur (Mzm. 51:13) dan dua kali dalam kitab Yesaya (Yes. 63:10-11). Karena itu, penulis akan meneliti istilah lain dalam Perjanjian Lama yang merujuk kepada Roh, yaitu kata “*rûah*” secara khusus “*rûah* YHWH.”¹⁰ Kemunculan istilah “Roh Kudus” sebanyak dua kali dalam kitab Yesaya merupakan salah satu alasan mengapa kitab nabi-nabi menjadi ruang lingkup penelitian penulis. Alasan lain yang lebih signifikan adalah pendapat Schuele yang mengatakan: “*In the prophetic traditions, however, one finds a more theological effort to clarify the relationship between YHWH, the rûah YHWH, and the recipients of the Spirit.*”¹¹ Menurutnya, dalam tradisi kenabian lebih menunjukkan sebuah usaha teologis untuk memperjelas relasi antara YHWH, Roh TUHAN, dan para penerima Roh tersebut. Selain itu, kitab Nabi-Nabi sangat kental memperkatakan seruan kepada umat Israel untuk kembali

⁹Ibid., 181.

¹⁰Dalam terjemahan LAI TB, kata “*rûah* YHWH” diterjemahkan sebagai “Roh TUHAN.” Karena itu selanjutnya penulis menggunakan kata “Roh TUHAN” untuk merujuk kepada *rûah* YHWH.

¹¹Andreas Schuele, “The Spirit of YHWH and the Aura of Divine Presence,” *Interpretation* 66, no. 1 (January 2012): 21, <https://doi.org/10.1177/0020964311425308>.

kepada perjanjian (mis. Yes. 44:21-22; Yer. 3:1-25; 4:1-4; 35:15; Hos. 12:6; Yl. 2:1-17; Za. 1:3-4; Mal. 3:7; dst.). Karena tujuan penelitian ini berfokus pada usaha menemukan konsep Roh tersebut dalam relasi perjanjian, maka penulis memutuskan untuk membatasi ruang lingkup penelitian pada kitab Nabi-Nabi.

Pelayanan para nabi dalam PL sangat dipengaruhi oleh tradisi perjanjian Musa. Mereka melihat diri mereka sebagai juru bicara dari YHWH yang memanggil umat-Nya kembali untuk taat kepada perjanjian tersebut. Menurut Stuart, para nabi tidak membuat doktrin mereka sendiri namun sebaliknya perkataan mereka merujuk kembali kepada perjanjian di Sinai baik secara literal maupun alusi.¹² Dalam penelitiannya terhadap penggunaan kata “*rūah*” dalam kitab Yehezkiel, Block juga menemukan adanya formula perjanjian (“Aku akan menjadi Allahmu/mereka dan kamu/mereka akan menjadi umat-Ku”) muncul dalam teks Yeremia 31:33 dan Yehezkiel 36:27-28 secara paralel.¹³ Karena itu, kemunculan nama YHWH mungkin menjadi salah satu motif yang digunakan sebagai alat literaris dalam perkataan para nabi dalam kerangka perjanjian. Jika demikian, kemunculan nama tersebut sebagai motif perjanjian dapat menjadi benang merah dalam memahami konsep “Roh TUHAN” dalam kitab Nabi-Nabi.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada beberapa pertanyaan kunci. Pertama, apa signifikansi teologis dari nama YHWH bagi umat-Nya dalam relasi perjanjian? Untuk

¹²Douglas Stuart, *Hosea-Jonah*, Word Biblical Commentary 31 (Waco: Word, 1987), xxxii.

¹³Block, “The Prophet of the Spirit,” 39.

menjawab pertanyaan tersebut, penulis mengajukan beberapa pertanyaan lanjutan, misalnya: apakah ada signifikansi etimologis nama tersebut terutama melalui permainan kata *'ehyeh 'āšer 'ehyeh* (אֱהִי־אֲשֶׁר־אֱהִי) dalam narasi pewahyuannya? Kemudian, apakah ada keterkaitan historis antara nama tersebut dengan bangsa-bangsa lain di sekitar Timur Dekat Kuno terutama dengan nama ilah-ilah mereka? Selanjutnya, apakah ada signifikansi teologis yang dimaksudkan penulis kitab Keluaran melalui narasi pewahyuan nama tersebut?

Pertanyaan kedua, bagaimana bentuk motif perjanjian nama YHWH yang digunakan sebagai alat literaris oleh para penulis Kitab Suci? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis perlu menjawab beberapa pertanyaan berikut: apa itu motif literaris dan motif perjanjian? Bagaimana konsep perjanjian yang dipahami dalam Perjanjian Lama? Lalu, apa signifikansi nama YHWH dalam konteks narasi perjanjian? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut penulis akan dapat merumuskan bentuk motif perjanjian nama YHWH.

Pertanyaan ketiga, bagaimanakah para nabi memahami konsep “Roh TUHAN” dalam relasi perjanjian Allah dengan umat-Nya? Ada beberapa pertanyaan yang perlu diajukan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan tersebut: Apakah ada signifikansi secara historis dan etimologis dari kata “*rūah*” dalam konteks Perjanjian Lama dan Timur Dekat Kuno? Apakah jawaban dari pertanyaan tersebut dapat menuntun pada kemungkinan konsep yang mempengaruhi pemahaman nabi-nabi terhadap konsep “Roh TUHAN” dalam perkataan mereka? Akhirnya, apa signifikansi teologis dari kemunculan kata tersebut dalam kitab nabi-nabi terutama dalam konteks perjanjian?

Pertanyaan keempat, apakah konsep para nabi dalam memahami Roh TUHAN dalam konteks perjanjian mempengaruhi konsep para rasul dalam memahami Roh Kudus dalam Perjanjian Baru? Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut, penulis perlu mengajukan beberapa pertanyaan: Apa signifikansi perjanjian Sinai dan nama YHWH bagi umat Israel dan pemberitaan para nabi? Konsep apa yang ditunjukkan dari keterkaitan motif perjanjian nama YHWH dengan kemunculan kata tersebut dalam pemberitaan para nabi? Dan bagaimana kontinuitas motif perjanjian nama YHWH dan relasinya dengan Roh TUHAN dengan nama Yesus dan Roh Kudus dalam perspektif Perjanjian Baru?

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan signifikansi nama YHWH sebagai motif perjanjian dalam keterkaitannya dengan Roh TUHAN dalam kitab para nabi. Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk melihat bagaimana para nabi memahami konsep Roh tersebut dalam relasi perjanjian Allah dan umat-Nya. Meskipun tidak secara langsung, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang Roh Kudus yang lebih luas dan dalam dari perspektif Perjanjian Lama. Pemahaman terhadap konsep Roh TUHAN dalam relasi perjanjian Allah dan umat-Nya ini diharapkan dapat menjadi benang merah yang menunjukkan kontinuitas peranan Roh Kudus dalam relasi perjanjian yang baru.

Batasan Masalah

Penulis memberikan beberapa batasan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian berfokus pada nama YHWH sebagai nama personal Allah Israel yang secara teologis terkait erat dengan konteks perjanjian. Penelitian terhadap nama tersebut dibatasi pada kemunculannya dalam kitab Keluaran. Kitab tersebut memuat

kisah pewahyuan nama tersebut kepada Musa sebagai awal narasi perjanjian yang Dia adakan dengan Israel. Dalam kitab ini, penulis membatasi penelitian pada kemunculan nama tersebut dalam beberapa narasi yang terkait dengan konteks perjanjian dan pewahyuan karakter-Nya. Penulis membatasi penelitian pada tiga narasi yang mencatat pewahyuan nama YHWH dalam konteks perjanjian: Keluaran 3:13-15; 6:1-7, dan 34:6-7.

Kedua, penelitian ini terfokus pada motif perjanjian nama YHWH dan relasinya dengan konsep “Roh TUHAN” dalam korpus kitab Nabi-Nabi. Karena kemunculannya yang cukup banyak dalam korpus ini, penulis akan meneliti kata itu dalam teks-teks kenabian yang menunjukkan kemunculan motif perjanjian nama YHWH, misalnya, kemunculan kata “Roh TUHAN” dalam kitab nabi Yesaya, Yeremia, Yehezkiel, dan kitab Dua Belas Nabi yang diwakili oleh kitab Hosea, Yoel, Mikha, Hagai, dan Zakharia. Penentuan kitab-kitab tersebut dilakukan berdasarkan asumsi bahwa kemunculan kata itu di bagian-bagian tersebut dapat mewakili keterkaitannya dengan motif perjanjian nama YHWH.

Batasan Istilah

Ada sejumlah istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian penulis. Untuk kepentingan penelitian, beberapa istilah akan ditulis dalam transliterasi bahasa Ibrani. Istilah yang pertama adalah “*'ehyeh 'ăšer 'ehyeh*” (אֶהְיֶה אֲשֶׁר אֶהְיֶה) dalam Keluaran 3:14 yang diterjemahkan sebagai “AKU ADALAH AKU” dalam Alkitab versi Terjemahan Baru (TB). Frasa tersebut merupakan jawaban yang diberikan Allah ketika Musa menanyakan tentang nama-Nya (Kel. 3:13), yang terdiri dari

pengulangan kata kerja “*hāyāh*” (היה) dalam bentuk orang pertama tunggal dan sebuah partikel kata sambung di antaranya.¹⁴ Selanjutnya, istilah yang penulis akan gunakan adalah nama “YHWH” (יהוה) yang dalam Alkitab versi TB diterjemahkan sebagai “TUHAN.” Nama ini adalah nama personal Allah Israel. Pengucapan nama ini, “Yahweh,” merupakan hasil rekonstruksi para sarjana berdasarkan transkripsi Yunani dari nama tersebut.¹⁵ Istilah yang berikutnya adalah “*rūah* YHWH” (רוח יהוה) yang diterjemahkan sebagai “Roh TUHAN” dalam Alkitab versi TB.¹⁶ Kata “*rūah*” memiliki variasi makna yang luas dalam Perjanjian Lama, dengan makna dasar “angin” atau “nafas.” Makna yang terakhir menandakan kehidupan, karenanya kata tersebut juga diartikan sebagai “roh” atau “hidup.”¹⁷ Meskipun akan menyinggung juga mengenai kemunculan kata tersebut dalam variasi makna lainnya, namun penelitian ini akan lebih banyak berfokus pada makna kata tersebut sebagai “Roh.”

Istilah selanjutnya adalah Tetragram. Istilah tersebut merujuk kepada nama perjanjian Allah dengan Israel yang terdiri dari empat huruf Ibrani (*yod, heh, waw, heh*) yaitu YHWH dan dilafalkan sebagai Yahweh.¹⁸ Kemudian, istilah “motif perjanjian” yang ditandai dengan adanya sebuah formula perjanjian. Perjanjian yang

¹⁴Terence Fretheim, “Yahweh,” dalam *New International Dictionary of Old Testament Theology & Exegesis*, ed. Willem A. VanGemeren (Grand Rapids: Zondervan, 2009), 4:1295.

¹⁵C.L. Seow, “God, Names Of,” dalam *The New Interpreter’s Dictionary of the Bible*, ed. Katharine Doob Sakenfeld (Nashville: Abingdon, 2006), 2:590.

¹⁶Dalam diskusi, penulis akan lebih banyak menggunakan istilah “Roh TUHAN” yang dimaksudkan sinonimus dengan istilah “*rūah* YHWH.” Meskipun demikian, dalam bagian tertentu yang membutuhkan pembahasan dalam bahasa aslinya (misalnya dalam Bab 3), penulis akan tetap menggunakan istilah “*rūah* YHWH.”

¹⁷William D. Mounce, “Spirit,” dalam *Mounce’s Complete Expository Dictionary of Old & New Testament Words*, ed. (Grand Rapids: Zondervan, 2006), 675.

¹⁸Michael D. Matlock, “Tetragrammaton,” dalam Sakenfeld, *The New Interpreter’s Dictionary of the Bible*, 5:528.

dimaksud dalam penelitian penulis adalah perjanjian antara Allah dengan umat-Nya yang umumnya mengandung janji-janji Allah kepada mereka. Secara khusus, perjanjian yang dimaksud di sini adalah perjanjian Musa (*Mosaic Covenant*) yang ditetapkan Allah dengan umat-Nya di Sinai. Selanjutnya, kata “formula” merujuk pada sebuah rumusan atau susunan tertentu yang menjadi ciri dari perjanjian tersebut. Salah satu formula perjanjian yang muncul dalam perjanjian Musa adalah formula “Aku akan menjadi Allahmu/mereka dan kamu/mereka akan menjadi umat-Ku.”¹⁹

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu meneliti literatur-literatur yang terkait variabel penelitian. Metodologi yang digunakan adalah analisa korelatif untuk mencari keterkaitan antara konsep “Roh TUHAN” yang muncul dalam kitab Nabi-Nabi dan motif perjanjian nama YHWH.²⁰ Pertama-tama, penulis akan melakukan studi eksegetikal dengan pendekatan historikal-gramatikal berupa studi kata terhadap frasa “’ehyeh ’āšer ’ehyeh,” nama “YHWH,” dan kata “’rūah.” Studi kata tersebut meliputi analisis kata dalam bahasa Ibrani, analisis etimologis dan analisis sejarah kata tersebut dalam konteks PL dan TDK. Metode ini dipakai untuk mencari signifikansi ketiga kata tersebut dan pengaruhnya bagi pemahaman para nabi dalam penggunaan kata-kata tersebut.

¹⁹Tiberius Rata, "Covenant," dalam *Dictionary of the Old Testament: Prophets*, ed. Mark J. Boda dan J.G. McConville (Downers Grove: IVP Academic, 2012), 100.

²⁰Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 429. Studi korelasi adalah penelitian deskriptif yang bertujuan menetapkan besarnya hubungan antara variabel-variabel. Studi ini dapat digunakan untuk menghasilkan hipotesis ataupun menguji hipotesis.

Selanjutnya, penulis menggunakan pendekatan literaris-kanonikal dalam menganalisis kemunculan nama “YHWH” dalam narasi kitab Keluaran dan “Roh TUHAN” dalam kitab Nabi-Nabi. Pendekatan literaris melihat sebuah teks dalam konteks dekat, konteks kitab, dan konteks kanonikal. Analisis literaris yang dilakukan meliputi analisis struktur teks dan analisis retorik, dalam hal ini kemunculan motif nama ilahi sebagai alat literaris.²¹ Jadi, pendekatan literaris-kanonikal maksudnya menganalisis sebuah teks secara literaris dan membacanya dalam kaitan dengan kitab lainnya sebagai satu kesatuan kanon dalam Alkitab.²² Pendekatan tersebut dipakai untuk menemukan makna teologis nama YHWH dalam kitab Keluaran dan konsep teologis “*rūah* YHWH” dalam kitab Nabi-Nabi di dalam kerangka perjanjian. Selain itu, penulis akan melakukan analisa deskriptif terhadap apa itu motif perjanjian kemudian merumuskan motif perjanjian nama YHWH. Penulis akan menggunakan rumusan motif perjanjian nama tersebut untuk melihat keterkaitannya dengan kemunculan Roh TUHAN dalam kitab Nabi-Nabi dan mengambil kesimpulan teologis mengenai konsep para nabi terhadap Roh dalam konteks relasi perjanjian.

Struktur/Sistematika Penulisan

Bab pertama tesis berisi hal-hal mendasar mengenai penelitian ini, yang mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan

²¹Kevin Gary Smith, *Writing and Research: A Guide for Theological Students* (Carlisle: Langham Global Library, 2016), 134.

²²John Webster, “Canon,” dalam *Dictionary for Theological Interpretation of the Bible*, ed. Kevin J. Vanhoozer (Grand Rapids: Baker Academic, 2005), 97–100. Lihat juga Christopher Seitz, “Canonical Approach,” dalam Vanhoozer, *Dictionary for Theological Interpretation of the Bible*, 100–02.

penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua berisi analisa mengenai motif perjanjian nama YHWH dalam kitab Keluaran. Dalam bab ini, penulis akan melakukan studi eksegetikal nama “YHWH” secara historis, etimologis dan literaris-kanonikal dalam konteks narasi kitab Keluaran. Setelah itu, penulis akan melakukan analisa deskriptif mengenai konsep perjanjian, motif perjanjian, dan merumuskan motif perjanjian nama YHWH berdasarkan hasil analisa eksegetikal nama tersebut dalam kitab Keluaran. Dalam bab ketiga, penulis melakukan studi eksegetikal terhadap kata “*rūah*” secara historis, etimologis dan literaris-kanonikal dalam kitab Nabi-Nabi. Kemudian, penulis mengambil kesimpulan teologis mengenai “Roh TUHAN” dalam kitab Nabi-Nabi. Dalam bab keempat, penulis menganalisis korelasi antara kedua variabel guna menemukan keterkaitan di antara keduanya. Analisis tersebut dilakukan di dalam kerangka teologis motif perjanjian yang muncul dalam kedua variabel. Kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya akan dituliskan dalam bab kelima.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abba, Raymond. "The Divine Name Yahweh." *Journal of Biblical Literature* 80, no. 4 (Desember 1961): 320–28.
- Allison, Gregg R., dan Andreas J. Kostenberger. *The Holy Spirit*. Nashville: B&H Academic, 2020.
- Anderson, Bernhard W. "Exodus and Covenant in Second Isaiah and Prophetic Tradition." Dalam *Magnalia Dei, the Mighty Acts of God: Essays on the Bible and Archaeology in Memory of G. Ernest Wright*, diedit oleh Frank Moore Cross, Werner E. Lemke, dan Patrick D. Miller, 339-360. Garden City: Doubleday, 1976.
- Baker, David W. "God, Names of." Dalam *Dictionary of the Old Testament: Pentateuch*, diedit oleh T. Desmond Alexander dan David W. Baker, 359-368. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- . "Isaiah." Dalam *Zondervan Illustrated Bible Backgrounds Commentary*, diedit oleh John H. Walton, 4:2-227. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- Bernhardt, K.H. "היה Hayah." Dalam *Theological Dictionary of the Old Testament*, diedit oleh Gerhard Johannes Botterweck dan Helmer Ringgren, 3:369-381. Grand Rapid: Eerdmans, 1986.
- Block, Daniel I. *Covenant: The Framework of God's Grand Plan of Redemption*. Grand Rapids: Baker Academic, 2021.
- . "Empowered by the Spirit of God: The Holy Spirit in the Historiographic Writings of the Old Testament." *Southern Baptist Theological Journal* 1, no. 1 (Spring 1997): 42–61.
- . *The Book of Ezekiel: Chapter 1-24*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2007.
- . *The Book of Ezekiel: Chapter 25-48*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2007.
- . "The Prophet of the Spirit: The Use of RWH in the Book of Ezekiel." *Journal of the Evangelical Theological Society* 32, no. 1 (Maret 1989): 27–49.
- . "The View from the Top: The Holy Spirit in the Prophets." Dalam Firth dan Wegner, *Presence, Power, and Promise*, 175-207.

- Bromiley, Geoffrey W. "God." Dalam *The International Standard Bible Encyclopedia*, diedit oleh Geoffrey W. Bromiley, 2:493-503. Grand Rapids: Eerdmans, 1982.
- Brown, Francis, S.R. Driver, dan Charles A Briggs. *A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament*. Oxford: Clarendon, 1952.
- Brueggemann, Walter. *A Commentary on Jeremiah: Exile and Homecoming*. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- . "Exodus." Dalam Keck, *The New Interpreter's Bible*, 1:675-981.
- . *From Judgment to Hope : A Study on the Prophets*. Louisville: Westminster John Knox, 2019. Diakses 29 Juni 2022. EBSCO.
- . *Isaiah 40-66*. Westminster Bible Companion. Louisville: Westminster John Knox, 1998.
- Brunner, Heinrich Emil. *The Christian Doctrine of God*. Philadelphia: Westminster, 1946.
- Burke, Trevor J., dan Keith Warrington, ed. *A Biblical Theology of the Holy Spirit*. London: SPCK, 2014.
- Carpenter, Eugene. "Exodus: Theology of." Dalam VanGemeren, *New International Dictionary*, 4:605-615.
- Cassuto, Umberto. *A Commentary on the Book of Exodus*. Jerusalem: Hebrew University Magnes Press, 1997.
- Childs, Brevard S. *Exodus, A Commentary*. London: SCM, 1974.
- Chisholm Jr., Robert B. *Handbook on the Prophets: Isaiah, Jeremiah, Lamentations, Ezekiel, Daniel, Minor Prophets*. Grand Rapids: Baker Academic, 2002.
- Clay, Martin. "The Book of the Twelve." Dalam Burke dan Warrington, *A Biblical Theology*, 167-193.
- Clements, R.E. *Prophecy and Covenant*. Studies in Biblical Theology 43. London: SCM, 1965.
- Cole, Graham A. *He Who Gives Life: The Doctrine of the Holy Spirit*. Wheaton: Crossway, 2007.
- Darr, Katheryn Pfisterer. "The Book of Ezekiel." Dalam Keck, *The New Interpreter's Bible*, 6:1073-1607.
- Davidson, Andrew Bruce. *The Theology of the Old Testament*. Edinburgh: T&T Clark, 1961.

- Davies, Andrew. "Jeremiah." Dalam Burke dan Warrington, *A Biblical Theology*, 118-138.
- Eli, Eduardo Folster. "The Presence of the Covenant Motif in Hosea: An Intertextual Approach for the Last Oracle in the Book." *Jewish Bible Quarterly* 45, no. 1 (Januari 2017): 34–42.
- Fee, Gordon D. *Paul, the Spirit, and the People of God*. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- Fields, Weston W. *Sodom and Gomorrah: History and Motif in Biblical Narrative*. Sheffield: Sheffield Academic, 1997.
- Firth, David G., dan Paul D. Wegner, ed. *Presence, Power, and Promise: The Role of the Spirit of God in the Old Testament*. Nottingham: Apollos, 2011.
- Freedman, David Noel. "יהוה YHWH." Dalam *Theological Dictionary of the Old Testament*, diedit oleh Gerhard Johannes Botterweck dan Helmer Ringgren, 5:500. Grand Rapid: W.B. Eerdmans, 1986.
- Fretheim, Terence. "Yahweh." Dalam VanGemeren, *New International Dictionary*, 4:1295-1300.
- Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Geisler, Norman L. *A Popular Survey of the Old Testament*. Grand Rapids: Baker, 1977.
- Gentry, Peter John, dan Stephen J. Wellum. *God's Kingdom through God's Covenants: A Concise Biblical Theology*. Wheaton: Crossway, 2015.
- Gesenius, William, Edward Robinson, Francis Brown, Charles A Briggs, dan S.R. Driver. *A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament*. Oxford: Clarendon, 1952.
- Gianotti, Charles R. "The Meaning of the Divine Name YHWH." *Bibliotheca Sacra* 142, no. 565 (Maret 1985): 38–51.
- Goldingay, John. "Covenant, OT and NT." Dalam Sakenfeld, *The New Interpreter's Dictionary*, 1:767-778.
- Grant, Jamie A., dan Alistair I. Wilson, ed. "Introduction." Dalam *The God of Covenant: Biblical, Theological and Contemporary Perspectives*, 12-20. Leicester: Apollos, 2005.
- Grenz, Stanley J. *The Named God and the Question of Being: A Trinitarian Theology*. Louisville: Westminster John Knox, 2005.
- Grisanti, Michael A. "היה Hyh." Dalam VanGemeren, *New International Dictionary*, 1:1022-1026.

- Hamilton, James M., dan E. Ray Clendene. *God's Indwelling Presence: The Holy Spirit in the Old & New Testaments*. NAC Studies in Bible & Theology. Nashville: B&H, 2006.
- Hamilton, Victor P. *Exodus: An Exegetical Commentary*. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- Harrington, Daniel J. *Interpreting the Old Testament: A Practical Guide*. Wilmington: Michael Glazier, 1984.
- Hauw, Andreas. "Nama Ilahi Dalam Alkitab: Diskusi Mengenai Allah, 'elôhîm, Théos, TUHAN, YHWH, Tuhan, Adônaî, Kúrios." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2005): 45–55.
<https://doi.org/10.36421/veritas.v6i1.136>.
- Hays, J. Daniel. *The Message of the Prophets: A Survey of the Prophetic and Apocalyptic Books of the Old Testament*. Diedit oleh Tremper Longman III. Grand Rapids: Zondervan, 2017.
- Hildebrandt, Wilf. *An Old Testament Theology of the Spirit of God*. Peabody: Hendrickson, 1995.
- Houtman, Cornelis. *Exodus. Historical Commentary on the Old Testament*. Leuven: Peeters, 2002.
- Jouon, Paul, dan Takamitsu Muraoka. *A Grammar of Biblical Hebrew*. Roma: Gregorian and Biblical, 2009.
- Karman, Yonky. "Roh-Roh Dalam Perjanjian Lama." *Jurnal Amanat Agung* 11, no. 1 (2015): 1–38. Diakses 12 April 2022.
<https://ojs.sttaa.ac.id/index.php/JAA/article/view/195>
- Keck, Leander E, ed. *The New Interpreter's Bible*. 12 vol. Nashville: Abingdon, 2007.
- Keener, Craig S. *The Spirit in the Gospels and Acts: Divine Purity and Power*. Peabody: Hendrickson, 1997.
- Koehler, Ludwig, dan Walter Baumgartner. *The Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament*. Vol. 2. Leiden: Brill, 2001.
- Kuyper, Lester Jacob. *The Scripture Unbroken*. Grand Rapids: Eerdmans, 1978.
- Lockyer, Herbert. *All the Divine Names and Titles in the Bible*. Grand Rapids: Zondervan, 1984.
- Ma, Wonsuk. "Isaiah." Dalam Burke dan Warrington, *A Biblical Theology*, 96-117.
- . *Until the Spirit Comes: The Spirit of God in the Book of Isaiah*. Journal for the Study of the Old Testament Supplement Series 271. Sheffield: Sheffield Academic, 1999.

- Maloney, Elliott C., dan Jodi Hendrickson. *Saint Paul, Master of the Spiritual Life "in Christ."* Collegeville: Liturgical, 2014.
- Marlow, Hillary. "The Spirit of Yahweh in Isaiah 11:1-9." Dalam Firth dan Wegner, *Presence, Power, and Promise*, 220-232.
- Martens, Elmer A. *God's Design: A Focus on Old Testament Theology*. Grand Rapids: Baker, 1981.
- Matlock, Michael D. "Tetragrammaton." Dalam Sakenfeld, *The New Interpreter's Dictionary*, 5:528.
- McConville, J. Gordon. "Exodus." Dalam VanGemeren, *New International Dictionary of Old Testament*, 4:601-605.
- McKenzie, Steven L. *Covenant*. St. Louis: Chalice, 2000.
- Mettinger, Tryggve N.D. *In Search of God: The Meaning and Message of the Everlasting Names*. Philadelphia: Fortress, 1988.
- Moore, Erika. "Joel's Promise of the Spirit." Dalam Firth dan Wegner, *Presence, Power, and Promise*, 245-256.
- Mounce, William D. "Spirit." Dalam *Mounce's Complete Expository Dictionary of Old & New Testament Words*. Grand Rapids: Zondervan, 2006.
- Mowinckel, Sigmund. "The Name of the God of Moses." *Hebrew Union College Annual* 32 (1961): 121-133.
- Ollenburger, Ben C. "The Book of Zechariah." Dalam Keck, *The New Interpreter's Bible*, 7:735-840.
- Oswalt, John N. *The Book of Isaiah: Chapters 1-39*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.
- Payne, J. Barton. "Rûah." Dalam *Theological Wordbook of the Old Testament*, diedit oleh R. Laird Harris, Gleason Leonard Archer, dan Bruce K. Waltke, 836-837. Chicago: Moody, 1980.
- Peerbolte, Bert-Jan Lietaert. "The Name Above All Names (Phillipians 2:9)." Dalam *The Revelation of the Name YHWH to Moses: Perspectives from Judaism, the Pagan Graeco-Roman World, and Early Christianity*, diedit oleh Geurt Hendrik van Kooten, 187-206. Leiden: Brill, 2006.
- Petterson, Anthony R. *Behold Your King: The Hope for the House of David in the Book of Zechariah*. New York: T&T Clark, 2009.
- Rata, Tiberius. "Covenant." Dalam *Dictionary of the Old Testament: Prophets*, diedit oleh Mark J. Boda, dan J.G. McConville, 99-105. Downers Grove: IVP Academic, 2012.

- Robertson, O. Palmer. *The Christ of the Prophets*. Phillipsburg: P & R, 2004.
- Ryken, Leland. *Words of Delight: A Literary Introduction to the Bible*. Grand Rapids: Baker, 1987.
- Sakenfeld, Katharine Doob, ed. *The New Interpreter's Dictionary of the Bible*. 6 vol. Nashville: Abingdon, 2006.
- Schild, E. "On Exodus Iii 14 - 'I Am That I Am.'" *Vetus Testamentum* 4, no. 1 (1954): 296–302. Diakses 23 Februari 2022. ATLASerials Plus.
- Schoemaker, William Ross. "The Use of יהוה in the Old Testament, and of πνεῦμα in the New Testament." *Journal of Biblical Literature* 23, no. 1 (1904): 13. Diakses 29 Maret 2022. ATLASerials Plus.
- Schuele, Andreas. "The Spirit of YHWH and the Aura of Divine Presence." *Interpretation* 66, no. 1 (Januari 2012): 16–28. <https://doi.org/10.1177/0020964311425308>.
- Seitz, Christopher. "Canonical Approach." Dalam *Dictionary for Theological Interpretation of the Bible*, diedit oleh Kevin J. Vanhoozer, 100-102. Grand Rapids: Baker Academic, 2005.
- Seow, C.L. "God, Names of." Dalam Sakenfeld, *The New Interpreter's Dictionary*, 2:588-595.
- Simundson, Daniel J. "The Book of Micah." Dalam Keck, *The New Interpreter's Bible*, 7:531-589.
- Smith, Kevin Gary. *Writing and Research: A Guide for Theological Students*. Carlisle: Langham Global Library, 2016.
- Soulen, R. Kendall. *The Divine Name(s) and the Holy Trinity: Distinguishing the Voices*. Louisville: Westminster John Knox, 2011.
- Stibbs, Alan. *God's Church: A Study in the Biblical Doctrine of the People of God*. London: InterVarsity, 1963.
- Stuart, Douglas. *Hosea-Jonah*. Word Biblical Commentary 31. Waco: Word, 1987.
- Surif. *The Universal Eschatological Worship of Jesus Christ in Paul's Letter to the Philippians*. Cumbria: Langham, 2021.
- Surls, Austin. *Making Sense of the Divine Name in the Book of Exodus: From Etymology to Literary Onomastics*. Bulletin for Biblical Research Supplements 17. Winona Lake: Eisenbrauns, 2017.
- Talmon, Shemaryahu. *Literary Studies in the Hebrew Bible: Form and Content*. Jerusalem: Hebrew University Press, 1993.

- Tengstrom. “רִיחַ Rûah.” Dalam *Theological Dictionary of the Old Testament*, diedit oleh Gerhard Johannes Botterweck, Helmer Ringgren, dan Heinz-Josef Fabry, 13:365-396. Grand Rapids: Eerdmans, 2004.
- Tomasino, Anthony. “עֲוֹנִים.” Dalam VanGemenen, *New International Dictionary*, 3:345-351.
- Tucker, Gene M. “The Book of Isaiah 1-39.” Dalam Keck, *The New Interpreter’s Bible*, 6:25-552.
- van Bekkum, Wout Jac. “What’s in the Divine Name?: Exodus 3 in Biblical and Rabbinic Tradition.” Dalam *The Revelation of the Name YHWH to Moses: Perspectives from Judaism, the Pagan Graeco-Roman World, and Early Christianity*, diedit oleh Geurt Hendrik van Kooten, 3-15. Leiden: Brill, 2006.
- VanGemenen, Willem. *Interpreting the Prophetic Word*. Grand Rapids: Academie, 1990.
- , ed. *New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis*. 5 vol. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- van Kooten, Geurt Hendrik. *The Revelation of the Name YHWH to Moses: Perspectives from Judaism, the Pagan Graeco-Roman World, and Early Christianity*. Leiden: Brill, 2006.
- Van Pelt, M.V., Walter C. Kaiser, Jr., dan Daniel I. Block. “רִיחַ.” Dalam VanGemenen, *New International Dictionary*, 3:1073-1078.
- Vogt, Peter T. *Interpreting the Pentateuch: An Exegetical Handbook*. Grand Rapids: Kregel, 2009.
- Waltke, Bruce K., dan M. O’Connor. *An Introduction to Biblical Hebrew Syntax*. Winona Lake: Eisenbrauns, 1990.
- Walton, John H. *Ancient Israelite Literature in Its Cultural Context: A Survey of Parallels Between Biblical and Ancient Near Eastern Texts*. Grand Rapids: Zondervan, 1990.
- Warrington, Keith. “The Synoptic Gospels.” Dalam Burke dan Warrington, *A Biblical Theology*, 194-231.
- Webster, John. “Canon.” Dalam *Dictionary for Theological Interpretation of the Bible*. Diedit oleh Kevin J. Vanhoozer, 97-100. Grand Rapids: Baker Academic, 2005.
- Williams, Michael D. *Far as the Curse Is Found: The Covenant Story of Redemption*. Phillipsburg: P&R, 2005.
- Williams, Ronald James, dan John C. Beckman. *Williams’ Hebrew Syntax*. Toronto: University of Toronto Press, 2007.

Wood, Leon J. *The Holy Spirit in the Old Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1978.

Wright, Christopher J.H. "God, Names of." Dalam *The International Standard Bible Encyclopedia*, diedit oleh Geoffrey W. Bromiley, 2:504-508. Grand Rapids: Eerdmans, 1982.

Wright, G. Ernest. *The Old Testament Against Its Environment*. London: SCM, 1950.

Zimmerli, Walther. "I Am Yahweh." Dalam *I Am Yahweh*, diedit oleh Walter Brueggemann, 1-28. Atlanta: Westminster John Knox, 1982.

